

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada masa usia dini ini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan ketrampilan pada anak. Keberhasilan proses pendidikan pada masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses pendidikan selanjutnya. Anak usia dini merupakan periode perkembangan yang cepat yang terjadi dalam banyak aspek perkembangan dan memiliki potensi yang masih harus dikembangkan.

Masa anak usia dini merupakan salah satu periode yang sangat penting, karena periode ini merupakan tahap perkembangan kritis. Pada masa inilah kepribadian seseorang mulai dibentuk. Pengalaman-pengalaman yang terjadi pada masa ini cenderung bertahan dan memengaruhi sikap anak sepanjang hidupnya. Pada masa ini anak senang melakukan berbagai aktivitas seperti memerhatikan lingkungan sekitar, meniru, mencium, dan meraba. Lingkungan yang kaya dan banyak memberikan rangsangan dapat meningkatkan kemampuan belajar anak.

Perlunya memahami secara lebih baik kemampuan dan kecakapan anak. Banyak orang dewasa yang gagal memahami anak sebagai makhluk yang mempunyai kecerdasan dan mempunyai kemampuan dalam belajar. Pada masa ini, harus adanya rasa kebebasan dalam lingkungan untuk pengembangan fisik, mental dan pertumbuhan spritualnyan, karena dengan lingkungan yang kondusif memungkinkan anak- anak berkreasi secara bebas dan mengembangkan potensi dan membatasi ruang gerak pembelajarannya. Akhirnya, anak akan menjadi ketergantungan pada orang tua atau pada orang lain, dan anak menjadi tidak mandiri, penakut, serba ragu, dan kurang inisiatif.

Perkembangan sosial dan emosional merupakan dua aspek yang berlainan, namun dalam kenyataannya satu sama lain saling memengaruhi. Perkembangan sosial sangat erat hubungannya dengan perkembangan emosional, walaupun masing-masing ada kehususannya. Perkembangan sosial dan emosional pada anak

usia dini ini mengalami kemajuan pesat. Peran orang tua dan guru di sekolah dalam mengembangkan perilaku sosial dan emosional anak adalah ditempuh dengan menanamkan sejak dini pentingnya pembinaan perilaku dan sikap yang dapat dilakukan melalui pembiasaan yang baik. Hal inilah, yang menjadi dasar utama perilaku sosial dan emosional dalam mengarahkan pribadi anak sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi di dalam masyarakat. Perilaku sosial emosional yang diharapkan dari anak pada usia ini ialah perilaku-perilaku yang baik., seperti kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, jujur, adil, setia kawan, sifat kasih sayang terhadap sesama, dan memiliki toleransi yang tinggi.

Perkembangan emosi pada anak usia dini mengikuti pola tertentu sesuai pola yang berkembang dalam kelompok sosial dan kehidupannya. Pola perilaku emosional anak masa ini, meliputi marah, takut, gembira, sedih, cemburu, dan kasih sayang.

Menurut penelitian Goleman (2002:42), keberhasilan orang-orang sukses lebih banyak ditentukan oleh kecerdasan emosional yang mereka miliki yang mencapai 80% sedangkan kecerdasan intelektual hanya berperan 20% dalam kesuksesan mereka. Maka dari itu dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak sangatlah penting, hal ini dikemukakan guru sebagai pendidik di sekolah yang dalam kegiatan pembelajaran di PAUD mengimplementasikan kecerdasan emosional anak yang mencakup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan serta kemampuan untuk memotivasi diri anak dalam kegiatan pembelajaran di PAUD.

Kehidupan di masa anak-anak berbagai macam pengaruhnya adalah masa kehidupan itu sangatlah penting, yang lebih khususnya berkaitan dengan stimulus dan perlakuan dan lingkungan hidup anak itu sendiri. Maka dari itu orang tua dan guru harus menstimulus anak-anak dengan baik agar anak bisa berkembang dengan baik dan optimal seperti yang orang tua dan guru inginkan. Keluarga juga sangat berperan penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak dan harus memberikan motivasi belajar agar anak lebih giat, dan kecerdasan emosional juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar atau prestasi anak.

Tingkat kecerdasan emosional anak sangat mempengaruhi motivasi belajar anak sehingga dapat mempengaruhi prestasi belajarnya juga.

Dengan adanya kecerdasan emosional, anak mempersiapkan diri dengan baik dalam mengatasi berbagai masalah dan tantangan yang akan dihadapi nanti. Apabila ada seorang anak memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi atau lebih yang lain, berarti anak mampu mengendalikan emosinya, bisa mengetahui perasaan temannya atau orang lain dan bisa membina kekerabatan yang baik dengan orang lain.

Emosional anak sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan fisik anak. Seseorang tidak dapat mengontrol ataupun tidak memiliki kecerdasan emosional yang stabil jika hidup dalam lingkungan yang tidak mendukung untuk perkembangannya. Misalnya orang tua yang selalu mendidik anaknya dengan kekerasan. Disinilah guru sebagai orang tua murid di sekolah untuk dapat menstimulus kecerdasan emosional yang dimiliki oleh peserta didik dari berbagai jenis perbedaan sikap dan sifat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar.

Para guru dan orang tua harus mengetahui kecerdasan emosional sangat berperan penting membentuk kepribadian seseorang anak dan mengasah kemampuannya dalam menangani konflik atau masalah-masalah yang dihadapinya. Jika tidak memiliki kecerdasan emosional yang baik maka kepribadian anak sebagai manusia dikatakan tidak utuh atau tidak maksimal, kecerdasan emosional sangat berpengaruh penting dalam tumbuh kembang anak dan mempengaruhi juga hasil belajar seorang anak melalui motivasinya. Untuk itu kecerdasan emosional pada anak harus distimulus sejak dini agar terbiasa.

Dan perlu orang tua dan guru ketahui bahwa pertumbuhan dan perkembangan setiap anak-anak tidak selalu sama, kadang kala ada anak yang mengalami pertumbuhan itu secara cepat dan adapula anak yang mengalami pertumbuhannya lambat, dan setiap anak memiliki karakteristik perkembangan yang berbeda. Maka dari itu orang tua, guru dan keluarga sangat berperan penting dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak.

Potensi anak dapat terwujud jika orang tua, guru dan keluarga sangat peduli atas perkembangan anaknya dan anak bisa diberi kebebasan untuk dapat mengembangkan bakat atau potensi yang anak miliki. Berdasarkan pada prinsip perkembangan anak, maka pendidikan anak usia dini harus berdasarkan pada kebutuhan anak, yang disesuaikan dengan nilai-nilai yang dianut di lingkungan sekitarnya, sesuai dengan tahap perkembangan fisik dan psikologis anak, dilaksanakan dalam suasana bermain yang menyenangkan serta dirancang untuk mengoptimalkan potensi anak.

Orang tua dan guru dapat menstimulus anak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menyentuh rasa ingin tahu dan jiwa penjelajahannya. Dengan demikian anak akan termotivasi untuk melibatkan dalam proses belajar yang dibimbing orang tua. Selain itu, orang tua juga perlu menyediakan berbagai kebutuhan anak tanpa harus terlibat atau intervensi terlalu jauh dalam kegiatan anak. Maka dari itu orang tua dan guru sangat berperan penting dalam mengasuh, mendidik, dan tumbuh kembang anak.

Berdasarkan pengamatan di TK Perwati, Kecamatan Kota Tengah, Kota Gorontalo, bahwa kecerdasan emosional anak masih terbilang rendah. Hal ini nampak masih ada beberapa anak yang masih kurang berinteraksi dengan teman, ada anak yang belum bisa mengendalikan emosinya disaat marah, masih ada anak yang belum mampu mengerjakan tugas sendiri masih dibantu oleh guru, dan masih ada juga anak yang belum bisa membina hubungan baik dengan orang lain atau teman sebaya.

Melihat kejadian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti yang diformulasikan dalam judul “Deskripsi Kecerdasan Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Perwati, Kecamatan Kota tengah Kota Gorontalo”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka permasalahan utama yang menjadi dasar kajian dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Kecerdasan Emosional Anak usia 4 - 5 Tahun di TK Perwati Kota tengah Kota Gorontalo”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Kecerdasan Emosional Anak Usia 4 - 5 Tahun di TK Perwati Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah pemahaman peneliti tentang penyusunan penelitian ilmiah
2. Membantu guru dan orang tua dalam mengoptimalkan kecerdasan emosional anak.
3. Membantu siswa dalam mengendalikan emosional yang ada dalam diri mereka agar berguna untuk mengembangkan potensi diri dalam belajar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi guru, terdapat kerjasama antara orang tua dan anak, terutama untuk memahami fase dan tugas perkembangan anak.
2. Bagi orang tua, meningkatkan wawasan dan pengetahuan untuk kecerdasan emosional pada anak.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung dalam menyelesaikan masalah serta cara mengatasinya dalam melaksanakan tugas di sekolah.